

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol. 2 No. 2 hal. 504- 517

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia

Factors Affecting Islamic Bank Financing

Nursantri Yanti¹

Email: nursantriyanti@uinsu.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Jl. William Iskandar Ps. V,
Medan Estate - Sumatera Utara -
Indonesia

ABSTRACT

. This financing is in the form of funds from surplus units to deficit units with the aim of obtaining profit margins, rental income and income from proceeds. The bank's business activity in the form of financing with the principle of profit sharing is a form of economic equity in accordance with sharia guidelines, because its activities are proven to support asset turnover and flow productively. But in reality, Islamic banks are more dominant in channeling consumptive funds through buying and selling-based financing. This study analyzes and tests whether SBIS, CAR, FDR, NPF, and yields that can affect financing. The sample used in this study found 48 data sourced from data from Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units for the 2017-2020 period. After processing the data using multiple linear regression, the results showed that SBIS, CAR, FDR, NPF, and Yield could affect financing significantly and by doing partial or simultaneous testing.

Keywords : SBIS, CAR, FDR, NPF, Yield, Financing

PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi yang mempunyai potensi untuk mengalami kelebihan dan kekurangan likuiditas yang dalam dunia perbankan dikenal dengan istilah masalah likuiditas bank. Masalah likuiditas dapat terjadi oleh ketidakseimbangan antara penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran dana atau pembiayaan. Masalah likuiditas merupakan masalah yang tidak ringan bagi perbankan pada umumnya dan perbankan syariah pada khususnya. (Prihatiningsih, 2010).

Penjelasan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 19 menyebutkan bahwa diantara kegiatan usaha bank syariah adalah menyalurkan dana atau uang dari unit surplus atau pihak yang kelebihan dana ke unit yang defisit atau pihak yang kekurangan dana melalui produk pembiayaan. Pembiayaan merupakan bentuk penyaluran dana kepada masyarakat yang memiliki beberapa prinsip dalam transaksinya yakni prinsip bagi hasil, prinsip sewa menyewa, prinsip jual beli, transaksi pinjam meminjam dan prinsip jasa. Bank syariah menyalurkan dana ke masyarakat dengan prinsip profit loss sharing menggunakan akad mudharabah dan musyarakah pada transaksinya. Kedua akad tersebut merupakan akad kerjasama yang dilakukan dengan mengelola dan menyalurkan dana pada usaha produktif oleh dua pihak atau lebih.

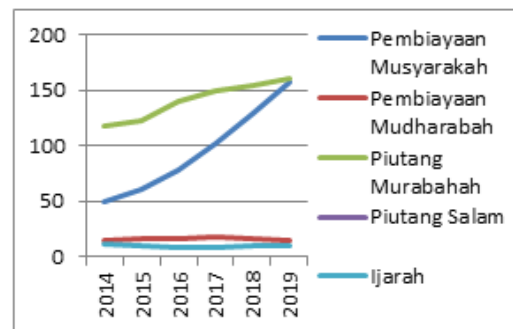
Pembiayaan dengan asas bagi hasil adalah bentuk pemerataan ekonomi yang sesuai dengan tuntunan syariah. Dalam firman Allah surah al-Hasyar: "...Agar harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja...". Jika penyaluran dana dikaitkan

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol. 2 No. 2 hal. 504- 517

dengan ayat tersebut pada prinsipnya bank syariah bertujuan agar harta yang disalurkan kepada masyarakat tidak berputar di antara golongan tertentu saja. Artinya penyaluran dana atau pembiayaan sudah semestinya diarahkan pada sektor riil yang bersifat produktif agar lebih memberikan mashlahah bagi umat manusia. Namun sebaliknya fakta yang terjadi bahwa bank syariah lebih dominan menyalurkan dana melalui pembiayaan yang bersifat konsumtif dimana transaksi yang digunakan adalah transaksi jual beli bukan penyaluran dana melalui pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Kenyataan ini dapat diketahui dengan melihat tren perkembangan pembiayaan bank syariah dari tahun ke tahun.



Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2019

Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar operasional bank syariah. Akad utama dalam perbankan syaria'ah adalah pembiayaan dengan akad mudharabah dan pembiayaan dengan akad musyarakah. Akad bagi hasil inilah yang membedakan dengan perbankan konvensional secara keseluruhan. Persoalannya adalah pembiayaan berbasis bagi hasil seharusnya tumbuh lebih mendominasi, jika dibandingkan dengan pembiayaan akad jual beli atau akad murabahah, karena pada dasarnya salah satu misi penting yang diemban oleh bank syariah adalah mengentaskan kemiskinan, oleh karena itu bank harus berusaha untuk lebih meningkatkan pembiayaan secara mudharabah dan musyarakah. Dengan alasan, karena lewat pembiayaan inilah salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, hal ini juga dikarenakan pembiayaan lewat mudharabah dan musyarakah adalah pembiayaan jangka panjang, sehingga implikasi terhadap perekonomian juga sangat besar. Tetapi kenyataannya pembiayaan berbasis bagi hasil berada pada posisi yang sangat tidak menguntungkan, yaitu dengan posisi pertumbuhan sangat jauh tertinggal di bawah pembiayaan murabahah.

Tabel 1 Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(milyar rupiah)

Tahun	2017	2018	2019	2019
Pembiayaan				
Murabahah	150.276	154.805	160.654	174.301
Mudharabah	17.090	15.866	13.779	11.854
Musyarakah	101.561	129.641	157.491	174.919

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2020

Dari ketiga macam pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) yang dilihat dari tabel 1, secara rata-rata pertumbuhan dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah dalam lima tahun terakhir tidak ada melebihi pembiayaan murabahah. Bila dibandingkan secara rata-rata pertumbuhan

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol. 2 No. 2 hal. 504- 517

murabahah berbanding mudharabah adalah sama dengan 10 berbanding 1. Sedangkan perbandingan secara rata-rata pertumbuhan musyarakah berbanding murabahah adalah sama dengan 1 berbanding 2. Artinya fenomena perkembangan pembiayaan murabahah (jual beli) yang demikian cepat dibandingkan dengan pembiayaan mudharabah dan musyarakah, sehingga pembiayaan murabahah lebih mendominasi pembiayaan bank syariah selama 4 tahun berturut-turut yaitu dari 2017-2020. Data yang disajikan tersebut merupakan kondisi rata-rata yang merefleksikan portofolio perbankan syariah nasional secara keseluruhan, dan bukan terjadi dalam satu dua kasus bank syariah yang ada, hal ini menggambarkan kecenderungan tidak seimbangny kegiatan di sektor moneter atau keuangan dan sektor riil. Artinya akad murabahah masih mendominasi pertumbuhan pembiayaannya selama 4 tahun berturut-turut yaitu dari 2017-2020. Hal ini menjadi pertanyaan terkait dengan faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya perkembangan pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

Ayank dan Imamudin (2015) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan, yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan penempatan dana di Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum dan Bank Syariah pada tahun 2010-2014. Setelah menganalisis dengan uji regresi linier berganda diketahui DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, NPL dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Penempatan dana di Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran pembiayaan perbankan syariah.

Nurimansyah (2017) menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia, dengan menguji Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF) terhadap pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa uji F yang dilakukan menyatakan bahwa semua variabel bebas (independen) yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Pada uji t, Dana Pihak Ketiga (DPK) pengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan NPF mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pembiayaan.

Adzimatinur dkk (2015) meneliti tentang variabel yang mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah di Indonesia. Dari hasil pengujian dan pengolahan data yang dilakukan diketahui hasilnya adalah variabel DPK, variabel jumlah bagi hasil dan variabel FDR mampu mempengaruhi jumlah pembiayaan secara positif dan signifikan, untuk variabel NPF mampu mempengaruhi pembiayaan yang sifatnya negatif dengan hasil signifikan, sedangkan variabel ROA dan variabel BOPO tidak memiliki kemampuan dalam mempengaruhi jumlah pembiayaan. Ali dan Miftahurrohman (2015) telah meneliti tentang bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *rate* suku bunga kredit terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (*mudharabah*) pada perbankan syariah di Indonesia. Dengan hasil yang didapatkan dimana variabel DPK mampu mempengaruhi secara positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (*mudharabah*), variabel NPF tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (*mudharabah*), dan suku bunga kredit mampu mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan prinsip bagi hasil secara negatif.

Ambarwanti dan Kiswanto (2013) telah membuat penelitian yang membahas

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol. 2 No. 2 hal. 504- 517

tentang dana yang disalurkan ke masyarakat dengan prinsip bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri. Setelah melakukan pengujian dan pengolahan data secara bersamaan dari masing-masing variabel didapatkan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh variabel deposito mudharabah, variabel keuntungan bagi hasil, variabel tingkat bagi hasil dan variabel rate suku bunga rata-rata kredit yang diuji terhadap pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Namun pengujian atau pengolahan data yang dilakukan secara parsial diketahui bahwa variabel deposito mudharabah, variabel keuntungan bagi hasil, dan variabel tingkat bagi hasil mampu mempengaruhi pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, lain halnya dengan variabel suku bunga rata-rata kredit tidak mampu mempengaruhi pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Paparan dari beberapa penelitian terdahulu serta pembahasan masalah yang disebabkan dominannya penyaluran dana dengan prinsip jual beli pada bank syariah di atas kiranya penting meneliti dan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bank syariah di Indonesia.

KAJIAN TEORI

SBIS

SBIS adalah Surat Berharga Bank Indonesia. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 63/DSN-MUI/XII/2007 tentang SBIS, SBIS adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah. Akad yang dapat digunakan adalah akad *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ju'alah*, *Wadi'ah*, *Qardh*, dan *Wakalah*. Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah berdasarkan Peraturan Bank Indonesia PBI No.10/11/PBI/2008:

1. Menggunakan akad *ju'alah*
2. Satun unit sebesar Rp 1.000.000
3. Berjangka waktu 1 – 12 bulan
4. Diterbitkan tanpa warkat (*scripless*)
5. Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia
6. Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder
7. Untuk dapat menempatkan dananya pada SBIS maka bank syariah harus memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) minimal 80% (www.bi.go.id).

CAR

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2000:120). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007):

$$\text{Current Asset Rasio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlement* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Dendawijaya, 2000: 120).

FDR

Financing to Deposits Ratio (FDR) merupakan rasio pembiayaan terhadap dana

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol. 2 No. 2 hal. 504- 517

pihak ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pembiayaan yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan syariah dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas Bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya (Amelia, 2011).

$$\text{Financing to Deposits Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Volume Pembiayaan}}{\text{Total Penerima Dana}}$$

NPF

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh nasabah. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi tingkat NPF maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPF perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi pembiayaan. Besarnya NPF menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan pembiayaan.

Non Performing Financing (NPF) merupakan jumlah pembiayaan non lancar dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) dibagi dengan total pembiayaan. Ukuran dari variabel ini adalah persentase, sehingga skala datanya adalah skala rasio dan dapat dirumuskan (SE BI No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007) sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Imbal Hasil

Bagi hasil dapat diartikan sebagai hasil usaha atau perolehan keuntungan dari kegiatan investasi. Prinsip bagi hasil ini merupakan perjanjian antara pelaku usaha terkait keuntungan dan kerugian dalam menjalani usaha produktif. Prinsip ini menjamin terciptanya keadilan antara masing-masing pelaku usaha, karena keuntungan maupun kerugian akan ditanggung bersama. (Rivai & Arviyan, 2009).

Penerapan bagi hasil pada bank syariah terdapat pada aktivitas penyaluran maupun penghimpunan dana, yakni pada akad mudharabah dan musyarakah. Untuk penentuan besaran porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan oleh kesepakatan bersama, dimana masing-masing pihak harus sama-sama ridho dan rela tanpa adanya unsur paksaan.

Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah (Muhammad, 2002).

Pembiayaan perbankan syariah merupakan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang nyata yang didasarkan pada beberapa prinsip dalam transaksinya yakni prinsip bagi hasil, prinsip sewa menyewa, prinsip jual beli, transaksi pinjam meminjam dan prinsip jasa. Transaksi-transaksi pada bank syariah adalah transaksi-transaksi yang terhindar dari riba, gharar, maysir dan kebathilan.

Implementasi akad jual beli dalam bank syariah merupakan salah satu kegiatan usaha yang ditempuh dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Adapun produk yang

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol. 2 No. 2 hal. 504- 517

didasarkan pada jual beli terdiri dari akad *murabahah*, *salam* dan *istishna*. *Murabahah* merupakan perjanjian antara pihak bank dan nasabah untuk transaksi pembiayaan pembelian suatu barang dengan pengambilan margin oleh bank dan disepakati dengan nasabah. *Salam* adalah transaksi jual beli atas suatu barang yang telah ditentukan spesifikasinya dalam tanggungan, yang pembayarannya dilakukan di akad. Sedangkan *istishna* merupakan akad jual beli antara pembeli dan pembuat barang, dimana pembeli terlebih dahulu memesan barang dengan spesifikasi yang telah disepakati, kedua pihak bersepakat tentang harga dan metode pembayarannya.

Implementasi akad sewa menyewa pada perbankan syariah adalah pembiayaan yang berdasarkan akad *ijarah*. *Ijarah* merupakan suatu akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti perpindahan kepemilikan. Dalam bank syariah ada juga pembiayaan sewa menyewa yang diakhiri dengan pemindahan kepemilikan yang disebut sebagai *ijarah muntahiya bittamlik*. Akad ini memberikan pilihan kepada nasabah penyewa untuk memiliki objek sewa diakhir akad.

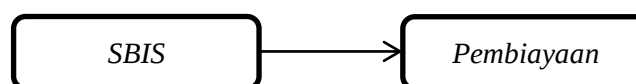
Penyaluran dana pada bank syariah dengan prinsip bagi hasil ditujukan untuk kepentingan investasi. Artinya dana ini dikucurkan untuk pembiayaan yang bersifat produktif, dengan dua macam akad yakni *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah* dapat diartikan sebagai akad kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama berperan sebagai penyedia dana atau modal sedangkan pihak kedua berperan sebagai pengelola dana dalam usaha produktif. Keuntungan hasil usaha ini disepakati bersama sesuai dengan perjanjian. Sedangkan akad *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu yang berdifat produktif dimana masing-masing pihak berperan sebagai pemilik sekaligus pengelola dana dengan kesepakatan keuntungan maupun risiko akan ditanggung bersama.

KERANGKA KONSEPTUAL

Pengaruh SBIS Terhadap Pembiayaan

Hasil penelitian Ayank dan Imamuddin (2015) Mengenai Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. Ayank dan Imamuddin menyatakan bahwa SBIS dalam pengujian tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Artinya penempatan dana di SBIS mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan penempatan dana di SBIS selama periode studi tidak mempengaruhi penyaluran pembiayaan secara signifikan. Semakin tinggi penempatan jumlah dana di SBIS akan mendorong jumlah pembiayaan yang disalurkan dalam tingkat yang tidak signifikan. Keuntungan yang diperoleh dari penempatan dana di SBIS menyebabkan tingginya dana yang disalurkan, hal itu menyebabkan turunnya nilai pembiayaan yang disalurkan, tetapi penurunan pembiayaan berada pada tingkat yang signifikan. Artinya, meskipun penempatan dana menyebabkan penurunan pembiayaan tetapi tidak menjadi masalah terhadap penyalurannya. Berdasarkan kajian pustaka yang sudah dijelaskan dan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: SBIS (X1) berpengaruh terhadap Pembiayaan



Gambar 1. Pengaruh SBIS Terhadap Pembiayaan

Pengaruh CAR Terhadap Pembiayaan

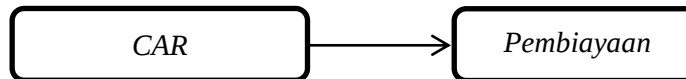
Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol. 2 No. 2 hal. 504- 517

Menurut Ayank dan Imamuddin (2015) CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan yang artinya hasil dari studi telah menolak hipotesis yang diajukan di mana CAR berpengaruh positif dan signifikan. Hal itu berarti bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode studi tidak mempengaruhi penyaluran pembiayaan. Semakin tinggi atau turunnya CAR tidak berimbas terhadap naik turunnya penyaluran pembiayaan perbankan syariah. Berdasarkan kajian pustaka yang sudah dijelaskan dan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: CAR (X2) berpengaruh terhadap *Pembiayaan*

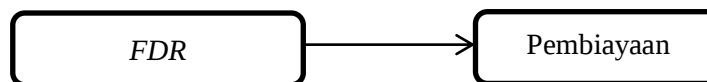


Gambar 2. Pengaruh CAR Terhadap *Pembiayaan*

Pengaruh FDR Terhadap *Pembiayaan*

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah, dkk (2015) mengenai Faktor-Faktor yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang FDR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. dimana ketika FDR meningkat sebesar 1%, akan meningkatkan pembiayaan sebesar 1.056423%. FDR merupakan rasio keuangan yang mengukur likuiditas bank. FDR adalah rasio yang membandingkan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga. Hasil menunjukkan hubungan FDR dengan pembiayaan yang sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi FDR menunjukkan semakin tinggi pula pembiayaan yang disalurkan dari dana pihak ketiga yang diterima. Berdasarkan kajian pustaka yang sudah dijelaskan dan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Nilai Perusahaan (X3) berpengaruh terhadap *Pembiayaan*

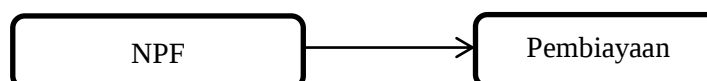


Gambar 3. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap *Pembiayaan*

Pengaruh NPF Terhadap *Pembiayaan*

Penelitian yang dilakukan oleh Pafzrin (2015), dan Mustika (2012) mengenai menyebutkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Karena tingginya pengaruh negatif bagi pihak bank. Artinya semakin besar tingkat NPF mengakibatkan penurunan penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah . Berdasarkan kajian pustaka yang sudah dijelaskan dan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Nilai Perusahaan (X4) berpengaruh terhadap *Pembiayaan*



Gambar 4. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap *Pembiayaan*

Pengaruh Imbal Hasil Terhadap *Pembiayaan*

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah, dkk (2015) mengenai Faktor-Faktor yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. Tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif. Hasil estimasi VECM

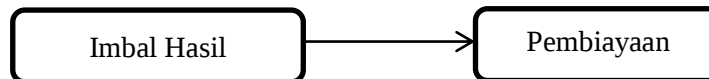
Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol. 2 No. 2 hal. 504- 517

menunjukkan ketika terjadi kenaikan sebesar 1% pada tingkat bagi hasil, maka akan menaikkan pembiayaan sebesar 0.016594%. Tingkat bagi hasil merupakan imbalan yang akan diperoleh bank dari pembiayaan yang diberikan, sehingga semakin tinggi tingkat bagi hasil, maka semakin tinggi pembiayaan yang diberikan karena keuntungan yang diperoleh bank pun akan semakin tinggi. Berdasarkan kajian pustaka yang sudah dijelaskan dan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

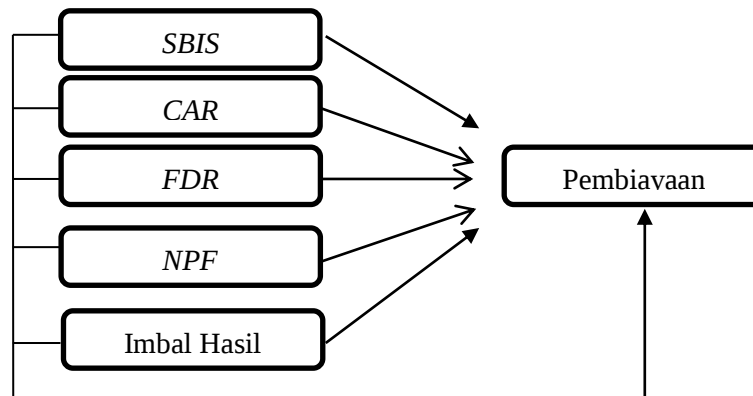
H5: Nilai Perusahaan (X5) berpengaruh terhadap *Pembiayaan*



Gambar 5. Pengaruh Imbal Hasil Terhadap *Pembiayaan*

Pengaruh *SBIS*, *CAR*, *FDR*, *NPF* dan Imbal Hasil Terhadap *Pembiayaan*
Berdasarkan kajian pustaka yang sudah dijelaskan dan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6: *SBIS*, *CAR*, , *FDR*, *NPF* dan Imbal Hasil Terhadap (X6) berpengaruh terhadap *Pembiayaan*



Gambar 6. Pengaruh *SBIS*, *CAR*, *FDR*, *NPF* dan Imbal Hasil Terhadap *Pembiayaan*

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yakni melakukan pengujian dan pengamatan terhadap data sekunder berbentuk time series yang didapatkan pada penyajian data oleh Otoritas Jasa Keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Dengan beberapa uji yakni Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Teknik analisis data menggunakan program IBM SPSS. Pengujian hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji F. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 198 Perbankan Syariah yang merupakan 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, dan 164 Bank Pembiayaan Bank Syariah. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 48 data yang bersumber dari data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. periode 2017-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan uji one sample kolmogorov-smirnov pada tabel 2 menunjukkan nilai Asymp Sig 0,529 > 0,005. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol. 2 No. 2 hal. 504- 517

secara normal sehingga data penelitian layak untuk diuji dengan model regresi.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1373.64741635
	Absolute	.117
Most Extreme Differences	Positive	.117
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.809
Asymp. Sig. (2-tailed)		.529

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari *SBIS* 0,694 > 0,10 dan nilai *VIF* 1,441 < 10. Nilai tolerance dari *CAR* 0,491 > 0,10 dan nilai *VIF* 6,714 < 10. Nilai tolerance dari *FDR* 0,588 > 0,10 dan nilai *VIF* 1,702 < 10. Nilai tolerance dari *NPF* 0,641 > 0,10 dan nilai *VIF* 6,110 < 10. Nilai tolerance dari *Imbal Hasil* 0,304 > 0,10 dan nilai *VIF* 9,632 < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas sehingga data penelitian layak untuk diuji dengan model regresi.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CAR	.491	6.714
NPF	.641	6.110
FDR	.588	1.702
Imbal Hasil	.304	9.632
SBIS	.694	1.441

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *SBIS* 0,010 > 0,005. Nilai signifikansi dari *CAR* 0,018 > 0,005. Nilai signifikansi dari *FDR* 0,221 > 0,005. Nilai signifikansi dari *NPF* 0,014 > 0,005. Nilai signifikansi dari *Imbal Hasil* 0,021 > 0,005. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga data penelitian layak untuk diuji dengan model regresi.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol. 2 No. 2 hal. 504- 517

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16121.399	16506.380		.977	.334		
CAR	46.263	323.043	.048	.143	.018	.491	6.714
NPF	544.940	772.831	.226	.705	.014	.641	6.110
FDR	-184.217	148.163	-.210	-1.243	.221	.588	1.702
Imbal Hasil	296.250	651.928	.182	.454	.021	.304	9.632
SBIS	.608	.170	.555	3.576	.010	.694	1.441

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Uji Autokorelasi

Setelah melakukan pengolahan data dengan uji autokorelasi dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 0.305 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.297	.213	1453.114	.305

a. Predictors: (Constant), SBIS, CAR, FDR, NPF, Imbal Hasil

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Uji Hipotesis

Hasil Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah syarat uji asumsi klasik terpenuhi oleh model regresi sehingga data dapat dianalisis.

Tabel 6 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16121.399	16506.380		.977	.334		
CAR	46.263	323.043	.048	.143	.018	.491	6.714
NPF	544.940	772.831	.226	.705	.014	.641	6.110
FDR	-184.217	148.163	-.210	-1.243	.221	.588	1.702
Imbal Hasil	296.250	651.928	.182	.454	.021	.304	9.632
SBIS	.608	.170	.555	3.576	.010	.694	1.441

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Berdasarkan tabel 6 persamaan regresi berganda antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan} = 16.121 + 0,608 (\text{SBIS}) + 46,263(\text{CAR}) - 184,217(\text{FDR}) + 544,940(\text{NPF}) + 296,250 (\text{Imbal Hasil}) + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta sebesar 16.121 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen *SBIS*, *CAR*, *FDR*, *NPF*, dan *Imbal Hasil* diasumsikan bernilai nol maka nilai dari *Pembiayaan* adalah sebesar 16.121

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol. 2 No. 2 hal. 504- 517

b. Koefisien b1 sebesar 0,608 menunjukkan bahwa apabila variabel *SBIS* meningkat satu satuan maka akan menurunkan *Pembiayaan* sebesar 0,608 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.

c. Koefisien b2 sebesar 46,263 menunjukkan bahwa apabila variabel *CAR* meningkat satu satuan maka akan menaikkan *Pembiayaan* sebesar 46,263 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.

d. Koefisien b3 sebesar -184,217 menunjukkan bahwa apabila variabel *FDR* meningkat satu satuan maka akan menaikkan *Pembiayaan* sebesar -184,217satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.

e. Koefisien b4 sebesar 544,940 menunjukkan bahwa apabila variabel *NPF* meningkat satu satuan maka akan menaikkan *Pembiayaan* sebesar 544,940 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.

f. Koefisien b5 sebesar 296,250 menunjukkan bahwa apabila variabel Imbal Hasil meningkat satu satuan maka akan menaikkan *Pembiayaan* sebesar 296,250 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian autokorelasi pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,297 yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap *Pembiayaan* sebesar 2,97% sedangkan sisanya 70,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

Tabel 7 Uji Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.297	.213	1453.114	.305

a. Predictors: (Constant), *SBIS*, *CAR*, *FDR*, *NPF*, *Imbal Hasil*

b. Dependent Variable: *Pembiayaan*

Uji-t

Hasil uji-t pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 8 Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16121.399	16506.380		.977	.334		
<i>CAR</i>	46.263	323.043	.048	.143	.018	.491	6.714
<i>NPF</i>	544.940	772.831	.226	.705	.014	.641	6.110
<i>FDR</i>	-184.217	148.163	-.210	-1.243	.221	.588	1.702
<i>Imbal Hasil</i>	296.250	651.928	.182	.454	.021	.304	9.632
<i>SBIS</i>	.608	.170	.555	3.576	.010	.694	1.441

a. Dependent Variable: *Pembiayaan*

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 6 sebagai berikut:

a. *SBIS* berpengaruh signifikan terhadap *Pembiayaan* pada bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis pertama diterima.

b. *CAR* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Pembiayaan* pada bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,18 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis kedua diterima.

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol. 2 No. 2 hal. 504- 517

c. FDR tidak berpengaruh terhadap *Pembiayaan* pada bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0.221 > 0.05$ dan berarti bahwa hipotesis ketiga ditolak.

e. NPF berpengaruh terhadap *Pembiayaan* bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,014 > 0.05$ yang berarti bahwa hipotesis kedua diterima.

f. *Imbal Hasil* berpengaruh terhadap *Pembiayaan* bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,021 > 0.05$ yang berarti bahwa hipotesis kedua diterima.

Uji-F

Hasil uji-F pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 Uji-F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37437533.451	5	7487506.690	3.546	.009 ^b
Residual	88684639.549	42	2111539.037		
Total	126122173.000	47			

a. Dependent Variable: *Pembiayaan*

b. Predictors: (Constant), SBIS, CAR, FDR, NPF, *Imbal Hasil*

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 7 maka SBIS, CAR, FDR, NPF, dan Imbal Hasil berpengaruh signifikan terhadap *Pembiayaan* secara simultan pada bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ dan berarti bahwa hipotesis keenam diterima.

DISKUSI

Pengaruh SBIS Terhadap *Pembiayaan*

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa SBIS berpengaruh positif signifikan terhadap *Pembiayaan*. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya SBIS sangat mempengaruhi *Pembiayaan*. Hasil uji koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa apabila SBIS tinggi maka nilai *Pembiayaan* akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila SBIS rendah maka nilai *Pembiayaan* akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Ayank dan Imamuddin (2015) yang menyatakan bahwa SBIS berpengaruh signifikan terhadap *Pembiayaan*.

Pengaruh CAR Terhadap *Pembiayaan*

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap *Pembiayaan*. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya CAR tidak terlalu mempengaruhi *Pembiayaan*. Hasil uji koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa apabila CAR tinggi maka nilai *Pembiayaan* akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila CAR rendah maka nilai *Pembiayaan* akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Ayank dan Imamuddin (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap *Pembiayaan*.

Pengaruh FDR Terhadap *Pembiayaan*

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap *Pembiayaan*. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya FDR tidak mempengaruhi *Pembiayaan*. Hasil uji koefisien regresi bernilai negative yang menunjukkan bahwa apabila FDR tinggi maka nilai *Pembiayaan* akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila nilai perusahaan rendah maka nilai *Pembiayaan* akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah, dkk (2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Pembiayaan*.

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol. 2 No. 2 hal. 504- 517

Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan

Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa *NPF* berpengaruh terhadap *Pembiayaan*. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya *NPF* mempengaruhi *Pembiayaan*. Hasil uji koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa apabila *NPF* tinggi maka nilai *Pembiayaan* akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila *NPF* rendah maka nilai *Pembiayaan* akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Pafzrin (2015), dan Mustika (2012) yang menyatakan bahwa *NPF* berpengaruh signifikan terhadap *Pembiayaan*.

Pengaruh Imbal Hasil Terhadap Pembiayaan

Hasil pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa *Imbal Hasil* berpengaruh signifikan terhadap *Pembiayaan*. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya *Imbal Hasil* mempengaruhi *Pembiayaan*. Hasil uji koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa apabila *Imbal Hasil* tinggi maka nilai *Pembiayaan* akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila *Imbal Hasil* rendah maka nilai *Pembiayaan* akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Fauziyah, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Imbal Hasil* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Pembiayaan*.

Pengaruh SBIS, CAR, FDR, NPF, dan Imbal Hasil Terhadap Pembiayaan

Hasil pengujian hipotesis keenam membuktikan bahwa *SBIS*, *CAR*, *FDR*, *NPF*, dan *Imbal Hasil* berpengaruh signifikan terhadap *Pembiayaan*. Hal ini berarti bahwa *SBIS*, *CAR*, dan nilai perusahaan dapat mempengaruhi *Pembiayaan* secara simultan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. *SBIS* berpengaruh signifikan terhadap *Pembiayaan* pada bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
2. *CAR* berpengaruh signifikan terhadap *Pembiayaan* pada bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
3. *FDR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Pembiayaan* pada bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
4. *NPF* berpengaruh signifikan terhadap *Pembiayaan* pada bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
5. *Imbal Hasil* berpengaruh signifikan terhadap *Pembiayaan* pada bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
6. *SBIS*, *CAR*, *FDR*, *NPF*, dan *Imbal Hasil* berpengaruh signifikan terhadap *Pembiayaan* pada bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah secara simultan.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Harapan kedepannya Lembaga keuangan syariah di terkhusus lembaga keuangan bank yakni BUS, UUS maupun BPRS dapat meningkatkan atau mendominasi kegiatan usaha berbasis bagi hasil demi kemashalahatan umat.
2. Kedepannya diharapkan peran pemerintah maupun regulator dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah, khususnya kegiatan usaha yang berbasis bagi hasil, melalui kebijakan maupun sosialisasi yang meluas.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode data penelitian sehingga menjadi literature pengembangan penelitian selanjutnya

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol. 2 No. 2 hal. 504- 517

REFERENSI

- Adzimatunur, Fauziyah., dkk., 2015, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Almuzara'ah, Vol.3 No.2
- Ambarwati & Kiswanto.2015, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Profit And Loss Sharing)*, Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3 No. 2.
- Annisa & Yaya. 2015, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 4 No. 1.
- Antonio, M. S. 2001, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani, Jakarta.
- Ascarya dkk, 2006.*Sinergi Sistem Keuangan Konvensional dan Islam (Occasional Paper)*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebank Sentralan Bank Indonesia, Jakarta.
- Dyatama, Ayank Narita., Imamudin Yuliadi, 2015, *Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol.16, No. 1
- Ismail, 2010, *Perbankan Syariah*, Prenada Media, Jakarta.
- Karim, A. 2006, *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*, Raja Grafindo, Jakarta.
- Muhammad. 2005, *Bank Syariah : problem dan proses perkembangan di Indonesia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Muhammad. 2014, *Manajemen Dana Bank Syariah*.PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rivai,V., & Arifin, A. 2009, *Islamic Banking : sebuah teori, konsep dan aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta
- Sjahdeini, S.R. 2014, *Perbankan Syariah*, Prenada Media Grup, Jakarta.
- Statistik Perbankan Syariah, 2019.
- Umam, Khotibul. 2016, *Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wirman, 2017, *Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 19, No. 1